

**PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP
KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN
TELAGA BIRU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islma Negeri Palopo*



Diajukan oleh :

EKA FATMALASARI

NIM :17.0403.0142

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP
KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN
TELAGA BIRU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islma Negeri Palopo*



Diajukan oleh :

EKA FATMALASARI

NIM :17.0403.0142

Pembimbing:

Muzzayana Jabani, ST., M.M

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Fatmalasari
Nim : 1704030142
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perubahan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



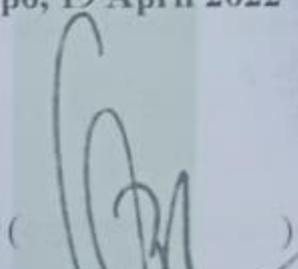
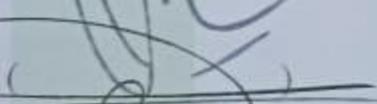
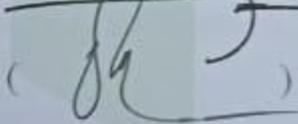
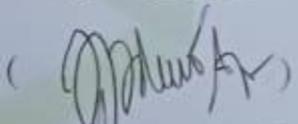
EKA FATMALASARI
NIM: 1704030142

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Telaga Biru yang telah ditulis oleh Eka Fatmalasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0142, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 11 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 09 Ramadan 1443 Hijriyah dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi(S.E).

Palopo, 19 April 2022

TIMPENGGUJI

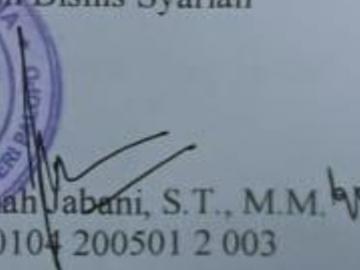
- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pengujil | () |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M | Penguji II | () |
| 5. Muzayyanh Jabani, S.T., M.M | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah


Dr. Hj Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Muzayyanh Jabani, S.T., M.M.
NIP. 19750104 200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
مُحَمَّد.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Dikawasan Telaga Biru”

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada institute Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terimakasih kepada Ibundaku tercinta Eni Andi Umar, yang telah mengasu dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
2. Hasrianto, S.E dan selaku sodara ibu dan sekaligus sosok ayah yang telah memberikan semangat dan do'a untuk penulis

3. Lisma selaku sodari penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heriman Roni, S. Pd selaku ayah dan guru bagi penulis.
5. Rektor IAIN Palopo Dr.Abdhul Pirol, M.Ag, beserta wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
6. Dr.Hj.Ramlan Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta bapak/ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Muzzayana Jabani, ST.,MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo serta Dosen pembimbing tunggal yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Nurdin Batjo,S.pt.,MM. selaku Dosen penasehat Akademik
9. Hendra Safri, SE., M.M dan Nurdin Batjo,S.pt.,MM selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Madehang, S.Ag., M,Pd selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
12. DPMPSTSP Wajo, Beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

13. Pengelola Wisata Halal Telaga Biru Kab. Wajo yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
14. Nurjannah Jalil, S.H selaku sodari yang telah membantu penyelesaian skripsi penulis.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Ilma, Resti Ramadana dan Novita cahyanti yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi penulis.
16. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo 2017(khususnya kelas MBS D) yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Mudah – mudahan bernilai ibadah dan dapat pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, Desember 2022

EKA FATMALASARI

NIM:1704030142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Ḍẓ	Ḍẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab Seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasinkandengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kataistilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُفِيْرَحْمَةِاللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :



B. Daftar Singkatan

Beberapasingkatan yang dibakukan adalah:

- Swt., = *SubhanahuWata'ala*
 Saw., = *Sallallahu 'AlaihiWasallam*
 H = Hijrah
 M = Masehi
 SM = SebelumMasehi
 L = Lahir tahun (untuk orang yang masihhidupsaja)
 W = Wafattahun
 QS = *Qur'an, Surah*

HR = Hadis Riwayat.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Fikir	20
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi	22
C. Sumber Data	22
D. Definisi Oprasional	23
E. Populasi Dan Sampel	25
F. Instrument Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Tehnik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa	35
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
C. Struktur Organisas	43
D. Karakteristik Penelitian	44
E. Hasil Penelitan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Naml/27: 69	19
Kutipan Ayat 2 QS An-Nisa/04:100	19



DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadist tentang wisata syariah atau wisata halal 20



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
Tabel 3.1 Definisi Variabel Oprasional.....	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner.....	44
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Klasifikasi Reponden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.10 Uji t (uji persial).....	55
Tabel 4.11 Uji Simultan (uji f) Anova.....	57
Tabel 4.12 Uji Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Telaga Biru.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan atau Quesioner	69
Lampiran 2 Dokumentasi Pengisian Quesioner	72
Lampiran 3 Dokumentasi Lokasi Telaga Biru	72
Lampiran 4 Dokumentasi Fasilitas Telaga Biru	73



ABSTRAK

Eka Fatmalasari, 2022. “*Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Telaga Biru*”. Skripsi Program Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzzayana Jabani, ST., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Telaga Biru. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Telaga Biru ; Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Telaga Biru; Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Telaga Biru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yang menggunakan rumus *Lemeshow* sebanyak 96,04 pengunjung. Sample yang didapatkan sebanyak 99 pengunjung dan pengumpulan data yang digunakan menggunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *spss 16.0*

Hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa: *Pertama*, Variabel Lokasi memiliki pengaruh sebesar 3,672% yang berarti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. Jika Lokasi strategis maka Keputusan Berkunjung akan meningkat, namun jika Lokasi tidak strategis dan susah untuk dijangkau maka Keputusan Berkunjung menurun. *Kedua*, Variabel Fasilitas pengaruh sebesar 6,200% artinya fasilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. Jika fasilitas baik maka Keputusan Berkunjung akan meningkat dan jika Fasilitas tidak baik maka Keputusan Berkunjung akan menurun. *Ketiga*, Variabel Lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di kawasan Telaga Biru berpengaruh sebesar 44,5% yang artinya lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung berpengaruh secara simultan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pariwisata sebagai industri atau bisnis adalah apa yang didefinisikan oleh Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 sebagai pariwisata, yaitu berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹ Dalam perkembangannya, industri pariwisata telah menjadi primadona bagi tatanan ekonomi regional, nasional dan global. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2014, industri pariwisata mengalami peningkatan signifikan dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Secara sederhana, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan ke suatu tempat tertentu pada periode tertentu dan dengan tujuan tertentu, baik oleh individu maupun kelompok.

Berkembangnya model industri pariwisata, sekarang ada banyak bermunculan model pariwisata baru yang saling menjual barang sehingga dapat dijual di pasar sebagai destinasi pariwisata utama. Makam seorang tokoh agama berkembang pesat di sebagian besar masyarakat Jawa. Dari sekian banyak jenis konsep pariwisata, satu juga yang menjadi trend, dan ada kontroversi pola pengembangan pariwisata nasional, konsep wisata syariah (Halal tourism).

¹ Titing Kartika “*Literasi Pariwisata Dari Lokal Hingga Global* “, (Yogyakarta: Deepublis Publisher 2020), 2.

Asal mula konsep pariwisata syariah berawal saat disebutnya wisata ziarah (*pilgrims tourism atau spiritual tourism*) dalam penyelenggaraan konferensi organisasi pariwisata dunia di cordoba, spanyol pada tahun 1996. Dalam hal ini kementerian memproyeksikan beberapa daerah yang berpotensi mempunyai peluang dalam pengembangan wisata syariah. Daerah- daerah tersebut diantaranya meliputi Propinsi Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar Dan Lombok. Daerah tersebut di pilih karena berkaitan erat dengan nilai-nilai islam serta keindahan alamnya.

Pengembangan pariwisata berdasarkan hukum Syariah juga berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut dan implementasi konsep ekonomi Syariah. Hukum Syariah tidak hanya berlaku untuk industri perbankan saja, segala bentuk transaksi ekonomi dan komersial selain industri perbankan juga perlu dikembangkan berdasarkan konsep hukum Syariah.²

Pariwisata Halal berarti industri pariwisata yang diselenggarakan di bawah hukum Islam dan terbuka untuk semua pengunjung. Wisata halal tidak terbatas pada wisata religi seperti umroh dan ziarah Mekkah. Wisata Halal adalah layanan pariwisata yang menyediakan segala bentuk liburan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan pasar, khususnya gaya pengunjung muslim. Seperti yang kita ketahui bahwa jumlah umat Islam saat ini semakin meningkat, hal inilah yang

² Faizul Abrori, "Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan", (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 9.

menjadi alasan semakin meningkatnya jumlah wisata halal, dimana jumlah umat Islam semakin meningkat. Saat ini 219.960.000 atau 12,6% di Indonesia.³

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang terletak dibagian tengah provinsi Sulawesi selatan dengan jarak kurang lebih 250 km dari Makassar ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Wajo adalah salah satu kabupaten yang memiliki banyak wisata seperti Sallo Park, Prima Family dan Danau Tempe, kabupaten wajo memiliki salah satu wisata yang bernuan sa wisata syariah (wisata halal) wisata tersebut adalah wisata Telaga Biru Park.

Telaga Biru Park Merupakan salah satu dinasti wisata halal yang menggunakan konsep Syariah. Telaga Biru menyediakan kolam khusus perempuan, laki-laki, anak-anak dan fasilitas lainnya. Selain itu pengunjung di anjurkan untuk berpakaian menutup aurat.

Lokasi yang strategis menentukan kelangsungan dari suatu usaha. Telaga Biru Park terletak di Desa Lempong, Kecamatan bola, kabupaten wajo. Lokasi telaga biru ini jarak tempuhnya lumayan jauh dari perkotaan akan tetapi tidak mengurungkan niat para wisatawan untuk berkunjung.

Fasilitas adalah pelayanan yang disediakan oleh tempat wisata untuk digunakan sebagai aktivitas-aktivitas pendukung objek wisata, Semakin baik fasilitas yang disediakan, maka akan semakin banyak wisatawan yang

³ Kurnia Maulidi Novoantoro Dan Ahmad Ach Mad Zurohman, “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan Diera Revolusi Industry 4.0*”, Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah Vol 8, No, P- ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316 (2020): 277, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/8160/pdf>

berkunjung.⁴ Telaga Biru memiliki beberapa fasilitas, seperti dinasti Kolam Syariah, Tawaf, dan fasilitas lain-lainnya. Dengan adanya fasilitas inilah yang menarik perhatian parawisatawan untuk berkunjung di Telaga Biru. Selain dari Kabupaten wajo, Pengunjung Telaga Biru. Datang dari berbagai kabupaten lain seperti, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Sidrap Dan Kabupaten Luwu.

Keputusan berkunjung di dilihat dari beberapa faktor yaitu lokasi yang strategis, fasilitas yang memadai, sikap ramah, sopan dan pelayanan yang prima akan menimbulkan keputusan berkunjung wisatawan di Telaga Biru Dari pernyataan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Telaga Biru**”

⁴ Firda Khopiyahati Hasanah, “*Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Keputusan berkunjung*” Universitas Muhammadiyah Malang, Ekonomi Dan Bisnis Islam, (2018): 113, <http://eprints.umm.ac.id/41577/>

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru?
3. Apakah ada pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Telaga Biru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasana pengetahuan tentang pengembangan sektor pariwisata.
 - b. Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini dapat memberikan sumbangan kepada :

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dalam bidang kepariwisataan khususnya kepariwisataan yang syariah, dan memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi atau pemahaman tentang wisata syariah kepada masyarakat luas khususnya di daerah wajo. Dengan adanya pemahaman tentang wisata syariah masyarakat dapat mengenalkan tentang wisata syariah kepada pendatang atau orang-orang yang berdomisili diluar daerahnya.

c. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah dapat melihat peluang untuk menambah pendapatan daerah dengan meningkatkan pariwisata daerah khususnya dengan membaut tempat wisata berdasarkan konsep syariah sehingga masyarakat yang mayoritas adalah seorang muslim merasa lebih nyaman menjalankan ibadah pada saat berwisata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada kawasan wisata Telaga Biru, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkukuh atas hasil analisis yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Tema penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Enny Mulyantari Dan Agustinus Tiko Risangaji	Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data SPSS for windows versi 16.	Variabel lokasi dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di objek wisata goa maria tritis Pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan sebesar 48,1% Pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan sebesar 48,1% ⁵
2.	Vebrian Fitria	Pengaruh Harga Tiket	Metode Yang Diguna	Harga Tiket Dan Fasilitas Berpengaruh Positif Dan

⁵ Enny mulyantari dan agustinus tiko risangaji, "Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis", Vol 18, No 01 Mei, ISSN 16935969 (2020) :87, <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/327>

	Sagita Sari, Harti.	Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Obyek Wisata Ubalan <i>Waterpark Pacet Mojokerto</i>	kan Adalah Deskrip tif Kuantit atif	Signifikan Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto. Pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan sebesar 0.105 ⁶
3.	Sudar Wati, Eni Kustiyah, Atika Fikri Tsani	Pengaruh Lokasi, Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap keputusan Berkunjung Di Taman Satwa Taru Jurung Solo	Metode Yang Diguna kan Adalah Jenis Peneliti an Deskrip tif Kuantit atif.	Lokasi Dan Fasilitas Berpengaruh Secara Signfikan Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Satwa Taru Jurung Solo. Pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan sebesar 0,014 ⁷

⁶Vebrian Fitria Sagita Sari, "Pengaruh Harga Tiket dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Obyek Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto", Jurnal pendidikan tata negara (JPTN), Vol, 08 No 01, ISSN 2337 (2020): 728
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/download/32109/29118/>

⁷ Sudarwati, "Pengaruh Lokasi, Fasilitas, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Satwa Taru Jurung Solo", Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol, 4, No 2, (Februari 2019): 238, <http://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/download/121/115>

B. Landasan Teori

1. Pariwisata

Perjalanan dari rumah ke tempat tujuan wisata, bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati kegiatan jalan-jalan dan rekreasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kepergiannya didorong oleh berbagai kepentingan baik ekonomi, sosial budaya, politik, agama, kesehatan, rasa ingin tahu, tambahan pengalaman, dan pembelajaran.⁸

Pariwisata merupakan salah satu investasi bisnis yang dapat membawa manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena industri pariwisata akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu dapat memberikan motivasi yang kreatif dan inovatif bagi semua orang. Mengembangkan industri pariwisata yang berbasis syariah juga merupakan sebuah kontribusi untuk lebih mengembangkan dan menerapkan konsep ekonomi syariah. Syariah tidak hanya untuk perbankan, tetapi apapun bentuk transaksi ekonomi dan bisnis selain perbankan juga perlu dikembangkan berdasarkan konsep syariah. Wisata syariah adalah aktivitas wisata yang dilakukan oleh muslim yang memang mendorong oleh motivasi untuk melakukan aktivitas islam dan sesuai prinsip syariah.⁹

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah kegiatan pariwisata. Identifikasi dampak diartikan sebagai

⁸ Nasrullah, Sri Susanty, "Pemasaran Pariwisata", Yayasan Kita Menulis, (2020): 14, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/download/175/122>

⁹ Bani Eka Dartiningsih, "Komunikasi Pariwisata" (Jawabarat: Adab, 2021), 4.

suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan.

Pariwisata juga menimbulkan beberapa dampak sosial ekonomi masyarakat diantaranya:

- a. Ketidak tergantungan ekonomi
- b. Perpindahan tenaga kerja
- c. Perubahan dalam pekerjaan
- d. Perubahan nilai lahan
- e. Peningkatan standar hidup
- f. Perubahan sistem politik¹⁰

Motivasi perjalanan wisatawan seringkali dipengaruhi oleh faktor internal pariwisata dan faktor eksternal. Motivasi merupakan salah satu faktor penting bagi calon wisatawan ketika memutuskan kawasan wisata mana yang akan dikunjungi. Potensi wisatawan akan mendapatkan persepsi destinasi wisata yang mendukung. Persepsi ini dapat ditimbulkan oleh persepsi pribadi dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, motivasi juga akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.¹¹

Tujuan wisata menentukan peran fundamental dalam keberhasilan suatu daerah tujuan wisata. Hal ini karena citra tujuan wisata member efek multidimensi baik masyarakat local maupun wisatawan. Persepsi terhadap citra daerah tujuan wisata mempengaruhi lokasi terkait diwaktu yang akan datang, yang tentu saja

¹⁰ Tri Weda Raharjo, "Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing Untuk UMKM Berbasis Kementrian Desa Wisata", (Surabaya: CV. Jakad Publishing,2019), 20.

¹¹ Gys Dominggos Joshua Nendissa, Rudhi Achmandi," Pengaruh Lokasi Dan Motivasi Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Alam Curug Gongseng Kuningan Jawabarat",EDUTIRISMA, vol.III. (2018): 43.

tergantung pada kemampuan daerah tujuan wisata tersebut untuk memberikan pengalaman positif yang tak terlupakan yang diperoleh selama berwisata.¹²

2. Lokasi

Lokasi adalah tempat untuk melayani konsumen, dan juga dapat diartikan sebagai tempat untuk memajang barang dagangannya. Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan beroperasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang meningkatkan aspek ekonominya. Lokasi yang strategis akan menjadi jalan pembuka yang menentukan kesuksesan sebuah usaha ritel.¹³

Tujuan penentuan lokasi suatu perusahaan atau pabrik dengan tepat ialah untuk dapat membantu perusahaan atau pabrik berpotensi atau berproduksi dengan lancar, efektif dan efisien. Dengan adanya penentuan lokasi suatu perusahaan atau pabrik yang tepat atau baik akan melakukan:

- a. Kemampuan melayani konsumen dengan memuaskan
- b. Mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup dan kontinyu dengan dengan harga yang layak dan memuaskan
- c. Memungkinka diadakannya perluasan pabrik dikemudian hari.
- d. Mendapatkan tenaga buruh yang cukup.¹⁴

Dengan adanya penjelasan mengenai lokasi, ada beberapa faktor yang menjadi dipertimbangkan diantaranya :

¹² Ratu Maesaroh “*Dampak Citra Dinasti, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan*”, (Guepedia: 2019), 68.

¹³ A.A Miftah, “*Budaya Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*”, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 151.

¹⁴ Ratu Maesaroh “*Dampak Citra Dinasti, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan*”, (Guepedia: 2019), 164.

- a) Akses, yaitu jalan masuk yang mudah dengan transportasi umum
- b) Visibilitas, adalah tempat atau lokasi yang dapat dilihat secara jelas dari jarak pandangan mata
- c) Lalu lintas menyangkut dua pertimbangan yang berarti perjalanan bolak-balik, pertama jika banyak orang yang berlalu lalang maka bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya pembelian tanpa rencana untuk membeli produk dan jasa, atau tanpa usaha-usaha khusus. Kedua, kepadatan kendaraan atau kemacetan lalu lintas dapat menjadi hambatan, misal terhadap layanan ambulans, pemadam kebakaran, dan kepolisian.
- d) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- e) Ekspansi yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.

Lingkungan adalah daerah sekeliling yang mendukung jasa yang dipromosikan, sebagai contoh: tempat makan yang berdampingan dengan daerah pondokan, perkotaan, sekolah, kampus, dan tempat tinggal mahasiswa.

- (a) Persaingan atau kompetisi perlu diadakan perbandingan usaha dan sejenisnya dalam menempati lokasi yang berdampingan atau tidak.
- (b) Aturan pemerintah, seperti ketentuan yang melarang bengkel kendaraan bermotor bertempat terlalu berdampingan dengan pemukiman masyarakat.¹⁵

3. Fasilitas

Fasilitas adalah pelayanan yang diberikan oleh tempat wisata untuk menunjang atau mengunjungi kegiatan wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata. Jika suatu objek wisata memiliki fasilitas yang cukup, dan mengenal lebih banyak wisatawan melalui kesan yang baik dari wisatawan sebelumnya maka pengunjung akan melakukan kunjungan ulang.¹⁶

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum layanan dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam bidang jasa karena perlu memperhatikan fasilitas yang ada yaitu kondisi benda, desain interior dan eksterior serta kebersihannya, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang langsung dipikirkan konsumen. Ada enam objek indikator, yaitu:

- a. Perencanaan, aspek seperti properti, simetri tekstur, dan warna harus direncanakan dan dirancang dengan hati-hati untuk merangsang (menyebabkan) respon intelektual (berfikiran) baik dari pengguna maupun yang melihat.

¹⁵ Eni Mulyatintari, dan Agus Tiko Risangaji, “*Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis*” , Journal Media Wisata, Vol 18, No 1, ISSN 1 6935969-EISSN 26858436, (Mei 2020), 18, , <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/327>

¹⁶ Firda Khopiyah Hasanah, “*Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Keputusan berkunjung* “ Universitas Muhammadiyah Malang, Ekonomi Dan Bisnis Islam, (2018): 113, <http://eprints.umm.ac.id/41577/1/PENDAHULUAN.pdf>

- b. Perencanaan ruangan, Perencanaan ruangan, perencanaan interior dan arsitektur, misalnya penempatan furniture (perabotan) dan perlengkapan di dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain.
- c. Peralatan/furniture, memiliki fungsi untuk melindungi barang-barang berharga kecil, sebagai barang pajangan, untuk tanda penyambut selamat datang pelanggan dan sebagai indikator status bagi pemilik atau pengguna.
- d. Pencahayaan yang perlu diperhatikan adalah siang hari, warna, jenis dan sifat kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, kesadaran penyedia layanan, tingkat ketajaman, dan suasana yang diinginkan (tenang, damai, kesegaran) dan lain-lain.
- e. Warna, karena dapat menstimulasikan (mendorong) perasaan dan emosi fasifik.
- f. Pesan yang disampaikan secara grafis, aspek penting dari elemen ini yang saling terkait satu sama lain adalah tampilan visual (dilihat) penempatan, pemilihan bentuk fisik, warna, pencahayaan, dan tujuan tertentu (misalnya, petunjuk arah dan lokasi, informasi). /Informasi) adalah tampilan simbol atau pemilihan simbol yang digunakan dan seterusnya).¹⁷

¹⁷ Enny Mulyantari, Danagustinus Tiko Risangaji, "Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Goa Maria Tritis", Journal Media Wisata, Vol 18, No 1, ISSN 16935969-EISSN26858436, (Mei 2020) : 82, , <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/327>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain:

- a) Keutuhan, kebersihan, Kelengkapan dan kerapian fasilitas yang diberikan adalah kondisi fasilitas perusahaan beserta atribut-atribut yang terkait serta kebersihan dan kerapian lingkungan saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.
 - b) Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan dapat digunakan dengan mudah. Keramahan pengguna fasilitas yang ditawarkan dapat digunakan tanpa masalah.
 - c) Keutuhan atau kelengkapan alat yang digunakan konsumen sesuai spesifikasi.
4. Keputusan Berkunjung

Keputusan untuk mengunjungi suatu objek wisata pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen tidak berperan dalam kegiatan pemasaran pariwisata yang perlu diwaspadai oleh perusahaan, karena pada umumnya perusahaan tidak mengetahui apa yang ada dalam pikiran konsumen sebelum mengunjungi suatu objek wisata. Ada kecenderungan untuk mempengaruhi harga yang dikenakan oleh konsumen tersebut, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen terutama proses pengambilan keputusan berkunjung.

Menurut beberapa Para ahli menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah tahap dalam proses keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli. Keputusan pembelian merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada

kegiatan masyarakat untuk membeli suatu barang atau jasa terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi alternatif pembelian, keputusan pembelian dan perilaku paska pembelian.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen adalah sebagai berikut :

- a. Faktor budaya memiliki dampak yang luas dan mendalam pada keputusan pembelian.
- b. Selain faktor budaya, ada juga faktor sosial.
- c. Faktor pribadi, yaitu karakteristik pribadi seperti pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri pembeli.
- d. Faktor psikologis, keputusan pengambilan keputusan mengandung persepsi (tanggapan) dan keyakinan tertentu.¹⁸
- e. Dari pengertian pembelian di atas, keputusan kunjungan merupakan perilaku pembelian individu dalam memutuskan pilihan daya tarik wisata untuk mencapai kepuasan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, seperti penyelesaian masalah pada kegiatan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan terdiri dari, mengevaluasi (menilai) alternatif (pilihan), dan lain-lain, Dapat dikatakan demikian Pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.¹⁹

¹⁸ Dewi Indriani Jusuf “*Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online*”, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018), 16

¹⁹ Firda Khopiyah Hasanah, “*Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Keputusan berkunjung* “ Universitas Muhammadiyah Malang, Ekonomi Dan Bisnis Islam, (2018): 113

Keputusan untuk mengunjungi suatu objek wisata sangat erat kaitannya terutama dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah hal-hal yang diambil konsumen untuk dirinya sendiri. Saat membeli produk atau layanan, seseorang berpikir tentang memutuskan apa yang akan dibeli. Dengan lokasi dan fasilitas yang mempengaruhi keputusan kunjungan oleh konsumen ini, ini berarti bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen, terutama dalam proses pengambilan keputusan kunjungan. Dalam literatur saat ini, perilaku pengunjung biasa disebut sebagai perilaku wisata atau travel behavior.

Ilmu ini diambil dari ilmu permintaan konsumen pada umumnya pemasaran atau manajemen. Ilmu perilaku wisatawan adalah mempelajari perilaku wisatawan sebagai individu atau kelompok sebelum, selama dan setelah kunjungan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.²⁰

5. Wisata halal (syariah)

Secara etimologis, perjalanan adalah kata dari bahasa Sanskerta atau bahasa Indonesia, yang berarti perjalanan (travel). Pariwisata adalah aktivitas emosional di mana orang melintasi perbatasan kota atau kampungnya pada hari libur. Tujuannya adalah untuk perjalanan jangka pendek dan sementara orang ke tujuan wisata selain tempat tinggal dan tempat kerja mereka yang biasa.

Pariwisata adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian udara, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan dan khususnya disebabkan oleh

²⁰ Chrusty F. K Lebu, Silva L. Mandey, Rudy S. Wanes, “ *Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow*” ,Jurnal EMBA vol. 7 No 4 (Oktober 2019): 5507, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26329>

bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.²¹

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang sesuai dengan hukum Islam. Wisata syariah merupakan nilai Islami dalam segala aktivitasnya. Namun, pariwisata syariah, sebagaimana didefinisikan oleh wisatawan, masih cenderung asing. Wisata syariah lebih diartikan sebagai wisata religi, kunjungan ke tempat ibadah atau tempat ibadah lainnya untuk berziarah. Tujuan dari pariwisata yang sah (syariah) tidak harus bernuansa Islam, seperti masjid dan monumen(bangunan) sejarah Islam. Tujuan wisata yang sah (syariah) berlaku untuk semua tempat, kecuali tempat ibadah agama lain. Pariwisata yang sah(syariah) memberikan makna kepada masyarakat muslim untuk menjadi muslim setiap saat.

Wisata halal lebih luas dari wisata religi, yaitu wisata yang dilandasi nilai-nilai Islami halal. Menurut para ahli, lebih baik mencari konsumen wisata halal di sana, tidak hanya Muslim, tetapi juga non-Muslim yang ingin bergabung dengan kearifan lokal. Ada beberapa kriteria umum untuk wisata halal, antara lain:

- a. Berorientasi (meninjau) pada masalah umum
- b. Berorientasi (meninjau) pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikandan khufarat

²¹ Anni Syafa'ah, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*", (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah), (Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2018): 15, <https://eprints.walisongo.ac.id/9638/1/1405026112.pdf>

- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga keamanan dan kenyamanan
- f. Menjaga kelestarian lingkungan
- g. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.²²

Perjalanan wisata telah diatur dalam Islam, sebagaimana Allah SWT.

Berfirman dalam surah An-Naml ayat 69 dan An-Nisa ayat 100:

1. Firman Allah Swt., dalam surat Al-Naml ayat 69

فَلْسَيِّرُوا فِي الْأَرْضِ نَظَرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad) Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa. (QS. An-Naml Ayat 69).²³

2. Firman Allah Swt., dalam surah An-Nisa ayat 100

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahan:

"Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di Bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 100),²⁴

²² Elsa Devi Komalasari, "Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kot a Bandar Lampung " (2019): 54-55, <http://repository.radenintan.ac.id/8674/SKRIPSI.pdf>

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2019), 383

²⁴ Al-Qur'an online, <http://quran-id.com> , 13 juni 2021

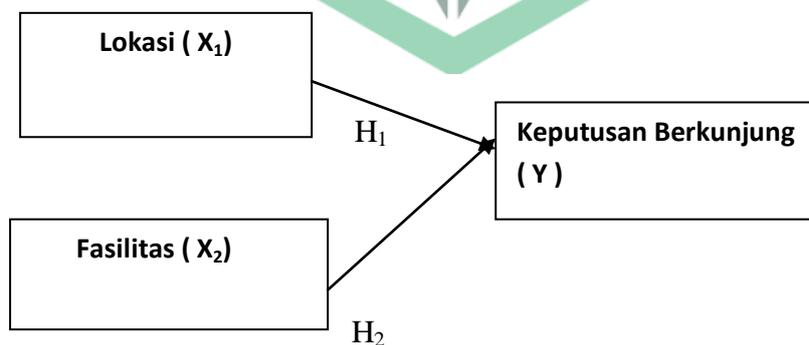
Selain bersumber dari al-Qur'an, wisata syariah dapat ditelusuri pula pada tradisi Nabi Muhammad saw. Yang dikenal dengan hadits, adapun hadits yang di maksud yaitu:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنَمْتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari).²⁵

6. Kerangka Fikir



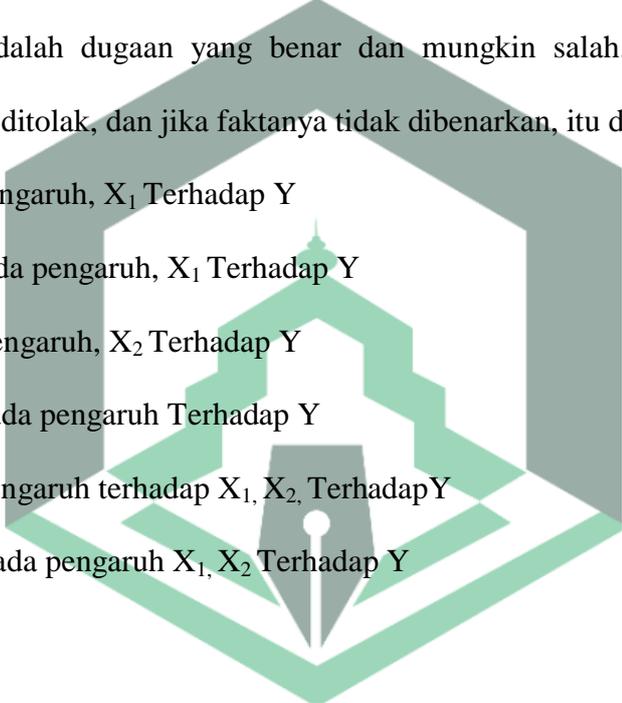
Gambar 2.1 Kerangka Fikir

²⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M): 184.

Dari Keputusan (berkunjung) merupakan suatu proses dimana konsumen secara real melakukan sebuah kunjungan. Dari gambar kerangka fikir diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara lokasi (X_1) dan fasilitas (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y).

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang benar dan mungkin salah. Jika hipotesis ternyata salah, itu ditolak, dan jika faktanya tidak dibenarkan, itu diterima.

- 
- a. H_1 = Ada pengaruh, X_1 Terhadap Y
 H_0 = Tidak ada pengaruh, X_1 Terhadap Y
 - b. H_1 = Ada pengaruh, X_2 Terhadap Y
 H_0 = Tidak ada pengaruh Terhadap Y
 - c. H_1 = Ada pengaruh terhadap X_1, X_2 , Terhadap Y
 H_0 = Tidak ada pengaruh X_1, X_2 Terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan pendekatan teknis terhadap keputusan yang dibuat. Jenis penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di NBS Syariah Swimming Telaga Biru.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden. Metode survei adalah metode di mana pengguna dalam penelitian langsung menggunakan kuesioner survei.²⁶

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan di NBS Syariah Swimming Pool Telaga Biru, Desa lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis diantaranya :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Artinya, data diperoleh langsung dari responden melalui peneliti yang menyebarkan survei yang berisi pernyataan-pernyataan yang dijawab oleh responden. Jawaban tersebut

²⁶ Hardani, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*” (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020) 362

kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah. Pengumpulan data utama biasanya didasarkan pada pengisian kuesioner orang yang diwawancarai.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti membagikan langsung angket atau kuesioner kepada para pengunjung Telaga Biru untuk menguji valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder biasanya diperoleh melalui media atau dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti.²⁸ Adapun dalam penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari manager Telaga Biru, Jurnal, Buku dan Skripsi.

Salah satu data sekunder yang diperoleh oleh peneliti mengenai informasi yang menyatakan bahwa lokasi telaga biru strategis yaitu dapat dilihat dari penghasilan dan pengeluaran wisata telaga biru perbulannya.

BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	
		OPERASIONAL	GAJI KARYAWAN (guru NBS, staf TB dan RK)
JUNI	Rp. 192.681.800	Rp. 35.000.000	Rp. 44.325.000
JULI	Rp. 249.487.100	Rp. 44.082.598	Rp. 45.025.000
AGUSTUS	Rp. 70.979.900	Rp. 42.660.155	Rp. 31.150.000
SEPTEMBER	Rp. 49.032.600	Rp. 46.834.697	Rp. 32.250.000
OKTOBER	Rp. 85.195.000	Rp. 19.519.757	Rp. 32.250.000

Sumber Data : Bendahara Wisata NBS Syariah Telaga Biru Park.

²⁷ Muhahammad Liulin Nuha “ pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pantai Gemah Dikabupaten Tulung Agung “, Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, (2020): 124 , <http://riset.unisman.ac.id/index.php/jrm/article/view/8191>

²⁸ Nur Ahmad Budi Yulianto, “ Metode Penelitian Bisnis“, (Malang : Polinema Press 2018), 8.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti harus periksa dan pelajari dalam beberapa bentuk untuk mendapatkan informasi tentang hal yang diteliti²⁹. Sedangkan defenisi operasional variabel adalah rumusan pengertian keseluruhan cakupan penelitian secara umum. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (Y) adalah keputusan berkunjung
- b. Variabel independen 1 (X₁) adalah Lokasi
- c. Variabel independen 2 (X₂) adalah Fasilitas

Table 3.1
Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Devinisi variable	Indikator
Keputusan Berkunjung (Y)	Keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk melakukan sebuah perjalanan ke objek wisata NBS Syariah Swimming Pool Telaga Biru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman spot 2. Ketersediaan fasilitas bagi konsumen 3. Keunikan objek wisata 4. Kemudahan akses mendapatkan jasa³⁰.
Lokasi (X ₁)	Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dan dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Vasibilitas 3. Lalulintas 4. Tempat parkir

²⁹Vivi Candra, "Pengantar Metode Penelitian", (Yayasan Kita Menulis, 2021), 89.

³⁰ Sulistyorini, "Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung", Ponorogo: Institut Agama Islam Negri Ponorogo, (2021): 12,.

	diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangan	5. Ekspansi 6. Lingkungan Peraturan pemerintah
Fasilitas (X ₂)	Fasilitas adalah sesuatu yang memudahkan pengunjung berada saat ditempatkan wisata NBS Syariah Swimming Pool Telaga Biru.	1. Fasilitas (tempat ibadah, kamar mandi, dan aula) 2. Kondisi dan fungsi fasilitas 3. Kelengkapan alat Kemudahan menggunakan fasilitas. ³¹

E. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam studi ini adalah pengunjung di obek wisata NBS Syariah Swiming Pool Telaga Biru.

b. Sampel

³¹ Rahayu, Yahya, Hartono, “Pengaruh Fasilitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Air Terjun Dlundung Mojokerto“, Jurnal Business and Management: Vol. 4, No. 2, (Agustus 2020), 144, <http://repo.bunghatta.ac.id/1183/8/140%20RAHAYU%20SEPTIANI%201510011211040%20%20%DAFTAR%PUSTAKA.pdf>

³² Tarjo, “Metode Penelitian”, (Yogyakarta, Deepublish, 2019), 45.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini *purposive sampling*, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang di inginkan, entah karena mereka adalah salah-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.³⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dibatasi pada kelompok orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah wisatawan yang berumur 14 - 55 tahun dapat mengisi kuesioner peneliti. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui, sehingga untuk menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, kami menjelaskan:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = tingkat kepercayaan / signifikansi 95% = 1.96

p = perkiraan populasi 50% = 0,5

d = tingkat ketelitian 10% = 0,1

³³ Muhammad Darwin, “*Metode Pendekatan Kuantitatif*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 11.

³⁴ Nuryad “*Dasar –Dasar Statistic Penelitian* “ , (Yogyakarta: ISBN 978-602-6558-04-6, , 2017), 118.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,9208(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Diperoleh jumlah sampel (n) = 96,04, oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah minimal sampel yang harus didapatkan adalah sebanyak 96 (pembulatan dari 96,04) orang pengunjung.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.³⁵ Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan skala Likert dapat berupa kata-kata antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak

³⁵ Heru Kurniawan, "Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian" , (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), 1.

Setuju (STS). Selain Itu Dapat Juga Berupa Kata-Kata: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-Ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (SP), Sangat Tidak Penting (STP).³⁶

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrument penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survei. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menjawab responden dengan memberikan mereka serangkaian pertanyaan atau pernyataan.³⁷

Penelitian ini, peneliti membagikan langsung angket atau kuesioner kepada responden yang telah dijadikan sampel penelitian, selain itu peneliti juga terjun langsung kelapangan dengan mengamati kondisi yang terjadi dalam lokasi

³⁶ Ovan, “*Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian berbasis Web*”, ISBN 978-623-6809-09-9: 01, (Karaeng Buntu Marannu: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020), 1.

³⁷ Halena Sirait, “*Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir*”, Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi , (2021), 89, <http://digilib.unimed.ac.id/26739>

penelitian. Untuk menambah dan melengkapi data informasi peneliti juga mengambil data dari beberapa sumber, seperti jurnal, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

H. Tehnik Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian

Sebelum melakukan penelitian atau langsung ke lokasi penelitian untuk mengeluarkan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk mengetahui apakah kuesioner yang dikeluarkan kepada responden tersebut valid dan reliabel.

a. Validitas

Uji validitas merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang di tukar.³⁸ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut atau tingkat tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $<0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan, jika nilai probabilitas $>0,05$, maka pernyataan tersebut tidak valid.³⁹

b. Realibilitas

Realibilitas adalah tingkat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Sehingga realibilitas dapat menggambarkan apakah suatu instrument

³⁸ Aziz Alimul Hidayat, "Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas", (Health Books Publishing, 2021),12.

³⁹ Sukardi, "Pengaruh Daya Tarik, Harga, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Lungkak Kecamatan Keruaj Kabupaten Lombok", Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, (2021): 27, <http://repository.ummat.ac.id/2836>

secara konsisten dapat menunjukkan hasil yang sama mengenai sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.⁴⁰

Realibilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya dan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dipercaya. Agar dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten.

Suatu kuesioner dikatakan riabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Sedangkan , jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliable.⁴¹

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan digunakan dalam penelitian. Terhadap tiga pengujian asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedistisitasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar dapat diketahui apakah data sampel yang dipakai bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal ataupun

⁴⁰Slamet Rianto, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020),72 .

⁴¹ Megasari Gusandra Saragih, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian", (Yayasan Kita Menulis, 2021), 71.

tidak. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Normal atau tidaknya data juga bias melihatnya dari pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yang didasarkan pada hasil dari unstandardized residual (e). Analisis datanya menggunakan *software* SPSS. Sedangkan dasar dari pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Apabila $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data yang digunakan telah terdistribusi normal.⁴²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIP tinggi (karena $VIP = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.⁴³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan ini. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser. Uji ini dilakukan dengan melihat

⁴² Novita Putrid Diantanti “Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan”, Jurnal Teranslitera, Vol 10 No, (2021) , 50.

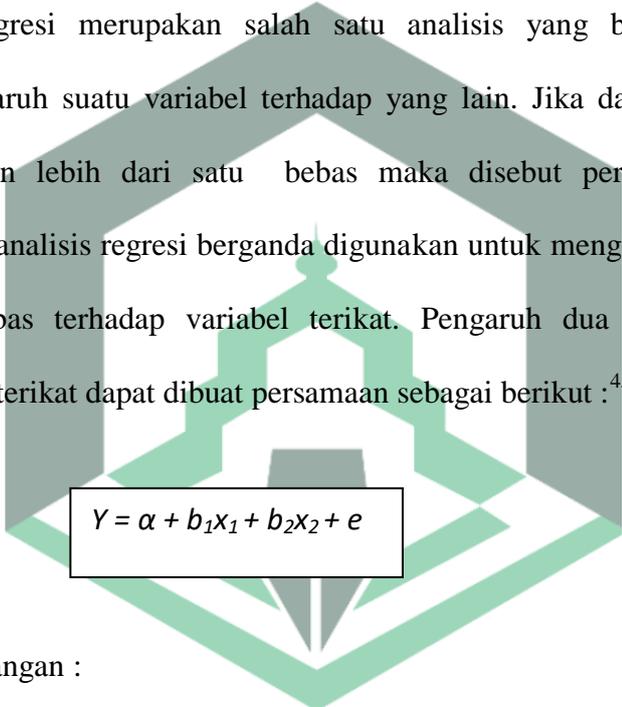
⁴³ Meyta Salsa Hardian “ Pengaruh Harga, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Taman Sari Yogyakarta “ Cakrawangsa Bisnis, Vol.2, No 1 (2021), 93.

apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.⁴⁴

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap yang lain. Jika dalam persamaan regresi melibatkan lebih dari satu bebas maka disebut persamaan regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :⁴⁵


$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (keputusan berkunjung)

X₁ = Variabel bebas (lokasi)

X₂ = Variabel bebas (fasilitas)

a = Konstanta

e = Standar eror (variabel pengganggu atau tidak dihitung)

⁴⁴Umi Nariwati, "Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis", (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2020), 34.

⁴⁵ Reski Nur Adila, "Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Panisan Koto Kampar Hulu Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah", Fakultas Syaria'h dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syariah Kasim Riau-Pekan Baru, (2020) : 16, <http://repository.uin-suska.ac.id/31108/1/GABUNGAN%20KRIPSI%20KECUALI%20BAB%20IV.Pdf>

b. Uji simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh-pengaruh variable independen (lokasi dan fasilitas) secara simultan terhadap variable dependen (keputusan Berkunjung) yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikasinya. Kemudian membandingkan dengan stafsignifikanyang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, yang artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H^0 ditolak, yang artinya variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.⁴⁶

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

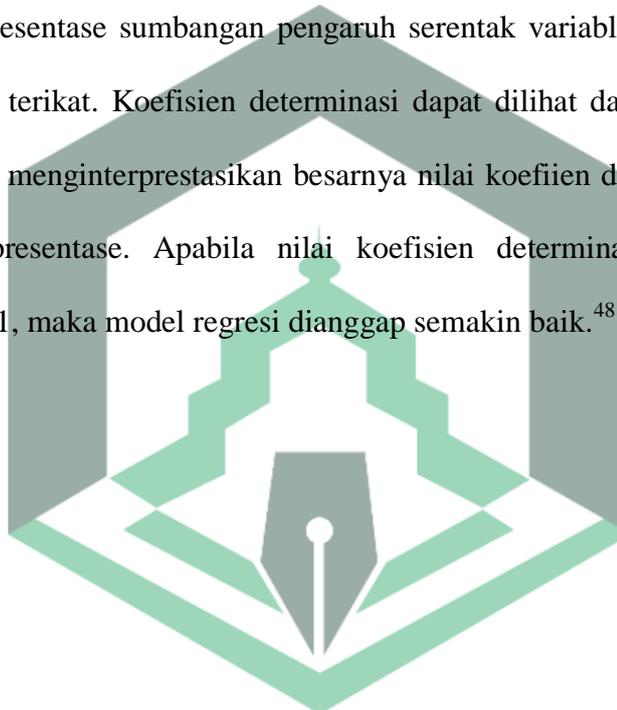
- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁴⁶ Jihad Lukis Panjawa, "Pengantar Ekonomi Metrika Dasar" (Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 28.

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁷

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 adalah uji yang digunakan untuk mempengaruhi presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah bentuk presentase. Apabila nilai koefisien determinasi R^2 semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik.⁴⁸



⁴⁷Surnita Sandi Wiranata, “*Inovasi Produk*”, (Jawa Barat 43353 : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 95

⁴⁸Chrusty F. K Lebu, “*Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow*”, Jurnal EMBA Vol. 7 No 4 (2019): 50, <http://ejournal.unstra.ac.id/index.php/emba/article/view/26329>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa

1. Legenda Dan Sejarah Pembentukan Desa

Pada awalnya Desa Lempong merupakan salah satu wilayah desa yang luas di kecamatan Takkalalla dibawah kepemimpinan Camat Andi Patongai dan yang menjadi kepala Desa pada saat itu adalah Letnan Husaini pada tahun 1967, dimana pada saat itu Desa Lempong terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Bocco, Dusun Caleru, Dusun Cellue dan Dusun Lempong.

Seiring dengan perkembangan zaman Desa Lempong mengalami pemekaran wilayah dan pada saat itu yang menjadi wilayah Desa Lempong adalah Cellue, Caleru, Jennae, Lakaluku dan Watang Lempong dibawa kepemimpinan Sarma Muh. Amin Sapran pada tahun 1992.

Selanjutnya pada tahun 1992 diadakan pemilihan kepala Desa, dimana pada saat itu yang menjadi calon kepala Desa adalah sarma Muh. Amin Sapran, Malik Saleh dan Andi Rosmaina. Pada saat itu untuk pertama kalinya desa Lempong dipimpin oleh kepala Desa perempuan seorang Srikandi dengan tanah kelahiran di Desa Solo. Setelah mengalami pemekaran yang pertama, Desa Lempong dimekerkan lagi menjadi 2 (dua) desa yaitu Desa Manurung dan Desa Lempong.

Desa manurung mempunyai tiga Dusun yaitu Dusun Cellue, Dusun Caleru dan Dusun Jennae, sementara Desa Lempong mempunyai dusun lakalukku dan Dusun Lempong. Pada saat itu Desa Manurung dipimpin oleh Sawe Batong.

Setelah pemimpin Desa Lempong selama lebih 16 tahun dengan periode kepemimpinan 2 (dua) kali masa jabatan kepala Desa dan 1(satu) kali 6 (enam) bulan penjabat kepala Desa, akhirnya berdasarkan peraturan perundang-undangan, Andi Rosmiana mengundurkan diri dari jabatan kepala Desa dan digantikan oleh pejabat kepala Desa Andi Rusna Rustan, S.IP, untuk 1 (satu) kali masa jabatan 6 (enam) bulan yang pada saat itu menjabat sebagai sekretaris Desa Lempong berdasarkan usulan masyarakat yang disetujui oleh BPD Desa Lempong.

Pada tanggal 7 maret 2008 ABD.KARIM, SE dinobatkan sebagai Kepala Desa Lempong untuk masa jabatan 6 (enam) tahun periode 2008-2015. Dan setelah masa jabatan habis ABDUL KARIM, SE. Dinobatkan kembali menjadi kepala Desa priode 15-2021.

2. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Lempong merupakan salah satu dari 10 desa dan 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak dibagian timur Kabupaten Wajo dengan luas 15.60 km² atau 7,09% dari luas Kecamatan Bola. Secara geografis, Desa Lempong berbatasan dengan desa lain, yaitu :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Manurung

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bola

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Ballelo

Secara administrative, Desa Lempong terbagi menjadi 2 (dua) dusun dan beberapa perkampungan, diantaranya :

1. Dusun Lakalukku yang terdiri dari :

- a. Wiring Tapparengge
- b. Kampung Baru
- c. Kampung Anggolokeng
- d. Kampng Tengnga
- e. Kampung masigi

f. Talagae

2. Dusun Lempong yang terdiri dari:

- a. Dorie
- b. Wele,e
- c. Tiba
- d. Maroli
- e. Tonrong
- f. Watang Lempong

3. Iklim

Iklim di Desa Lempong terdiri daratan dan perairan dimana daratan diifungsikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, serta pencairan yang ada berupa rawa-rawa dan danau.

Iklim DesaLempong, pada umumnya sama dengan ibukota Kabupaten Wajo yaitu terkmasuk iklim teropis tipe B dan tipe C dengan 290 C- 310 C dengan suhu rata-rata 290 C pada siang hari, dengan cura hujan rata-rata 8.000 mm. Wajo juga



mengalami 2 (dua) musim penghujan dan kemarau seperti halnya dengan wilayah Indonesia pada umumnya.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lempong berdasarkan data tahun 2015 berjumlah 1.954 jiwa yang terdiri dari 904 orang laki-laki 1.050 perempuan dengan \pm 560 Kepala keluarga (KK) yang terbesar 2 (dua) dusun, yaitu :

- a. Dusun Lempong
 - b. Dusun Lakalukku
- #### 5. Visi dan Misi Desa

a. Visi

Visi di definisikan sebagai suatu gambar yang menjadi tantangan tentang keadaan masa depan yang diinginkan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Lempong dilakukan secara pendekatan partisipatif, dan melibatkan beberapa pihak (stakeholder), BPD, Toko Masyarakat (Tomas), toko Pemuda, toko Agama (alim ulama), Lembaga Masyarakat Desa Lempong pada umumnya atas pertimbangan tersebut dan berbagai macam masukan, termasuk pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan erja wilayah pembangunan di Kecamatan Bola maupun di Kabupaten Wajo di capailah suatu kesepakatan Visi Misi.

Subtansi utama dari visi ini adalah rumusan visi Kepala Desa yang menjelaskan visinya dijabarkan secara teknokratis sesuai system perencanaan pembangunan Desa.

Pernyataan Visi dan Misi menjadi bagian dari penyusunan RPJMDesa, dalam artian penyusunan RPMDesa menjadi salah satu persyaratan dalam penyusunan perencanaan pemerintah desa Visi Desa Lempong Tahun 2015-2021 adalah:

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahab Desa Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Lempong Yang Adil, Makmur, Mandiri, Dan Sejahtera, Serta Demokrasi Melalui Pertanian Serta Optimalisasi Pelayanan Publik”

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang akan diimplementasikan oleh segenap Pemerintah Desa bersama-sama masyarakat Desa Lempong untuk mencapai visi yang ditetapkan. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioprasionalkan/dikerjakan.

Sebagaimana penyusunan Visi, mis pun dalam penyusunannya menggunakan metode pendekatan partisipasi dan pertimbangan potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Lempong. Dengan demikian untuk mengimplementasikan visi tersebut, maka menjadi sebuah kewajiban pemerintah Desa Lempong jangka waktu 2015-2021 sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat

Pelayanan diarahkan untuk memenuhi hak dasar masyarakat yang meliputi: Ketersediaan Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Kesempatan Kerja dan Lapangan Usaha, Sarana dan Prasarana, Rasa aman dan Tentram, Partisipasi Dalam Kehidupan Sosial-Politik.

2. Penggunaan ekonomi berbasis masyarakat

Membangun struktur ekonomi yang kompetitif dan berbasis masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menjamin terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat terkait dengan sector pertanian, peternakan, dan kewirausahaan yang mengandalkan sumber daya local. Membangun kelemagaan ekonomi masyarakat adaptif.

3. Menciptakan iklim kondusif

Menciptakan iklim yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terbangunnya kelembagaan pemerintah yang berwibawa dan bebas KKN, sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang mampu menciptakan inovasi dalam meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan.

4. Pemberdayaan kelembagaan

Terciptanya sinergi pencapaian tujuan pemerintah, swasta dan masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan kelembagaan. Mengembangkan kelembagaan demokrasi yang lebih koko, yang didukung oleh adanya partisipasi optimal dari seluruh lapisan masyarakat.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

NBS Syariah Swimming Pool adalah salah satu wisata halal atau wisata yang bebrasis syariah, yang Terletak di Kabupaten Wajo, Kecamatan Bola, Desa Lempong, NBS Syariah Swimming Pool di dirikan oleh Dr. Ir. WAHYUDDIN LATUNRENG, MM, MBA. NBS Wisata Syariah Telaga Biru sendiri adalah bagian dan berada dilingkungan pondok pesantren Nurmilad / Nurmilad Boarding

school (NBS). NBS Syariah Swimming Pool dihadirkan untuk fasilitas latihan berenang untuk santri Nurmilad, namun fasilitas tersebut juga dibuka untuk umum dengan syarat utama adalah pengunjung wajib menggunakan pakaian syariah serta harus berpisah tidak berenang bersama laki-laki dan perempuan karena NBS Syariah Swimming telah disiapkan kolam laki-laki, kolam perempuan serta kolam khusus anak-anak.

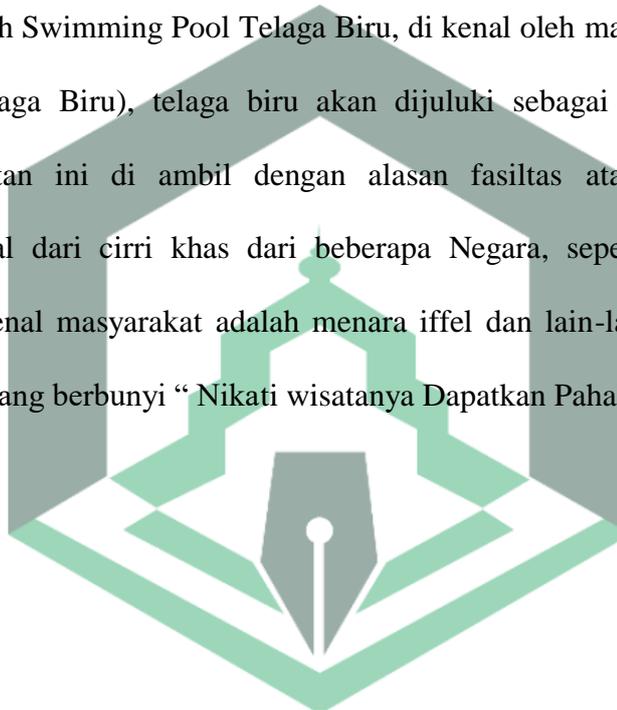
Selain mengikuti aturan yang ada, pengunjung juga membayar karcis masuk hasil dari penjualan karcis masuk dan parkir digunakan untuk pengembangan dan perawatan NBS Syariah Swimming Pool serta sebagian besar dari penjualan karcis disumbangkan untuk pondok pesantren Nurmilad Boarding Schole. NBS Syariah Swimming Pool diresmikan pada tanggal 5 september 2017 oleh bupati wajo yang disaksikan oleh seluruh kepala dinas kabupaten wajo. Hingga saat ini kehadiran NBS Syariah Swimming Pool sangat didukung oleh dinas pariwisata kabupaten wajo, dinas pemuda olahraga kabupaten wajo, dan dinas pendidikan serta kebudayaan kabupaten wajo.

Manajemen wisata NBS Syariah Swimming Pool bekerja sama dengan pondok pesantren (kopontren) Nurmilad Boarding Schole dalam bentuk air mineral kemasan botol dan roti. Air kemasan botol diproduksi oleh NBS mineral wather dan roti diproduksi oleh NBS cake dan backri. Pengunjung kategori dewasa dan remaja yang telah membayar tiket masuk akan di gratiskan air mineral kemasan botol dan roti.

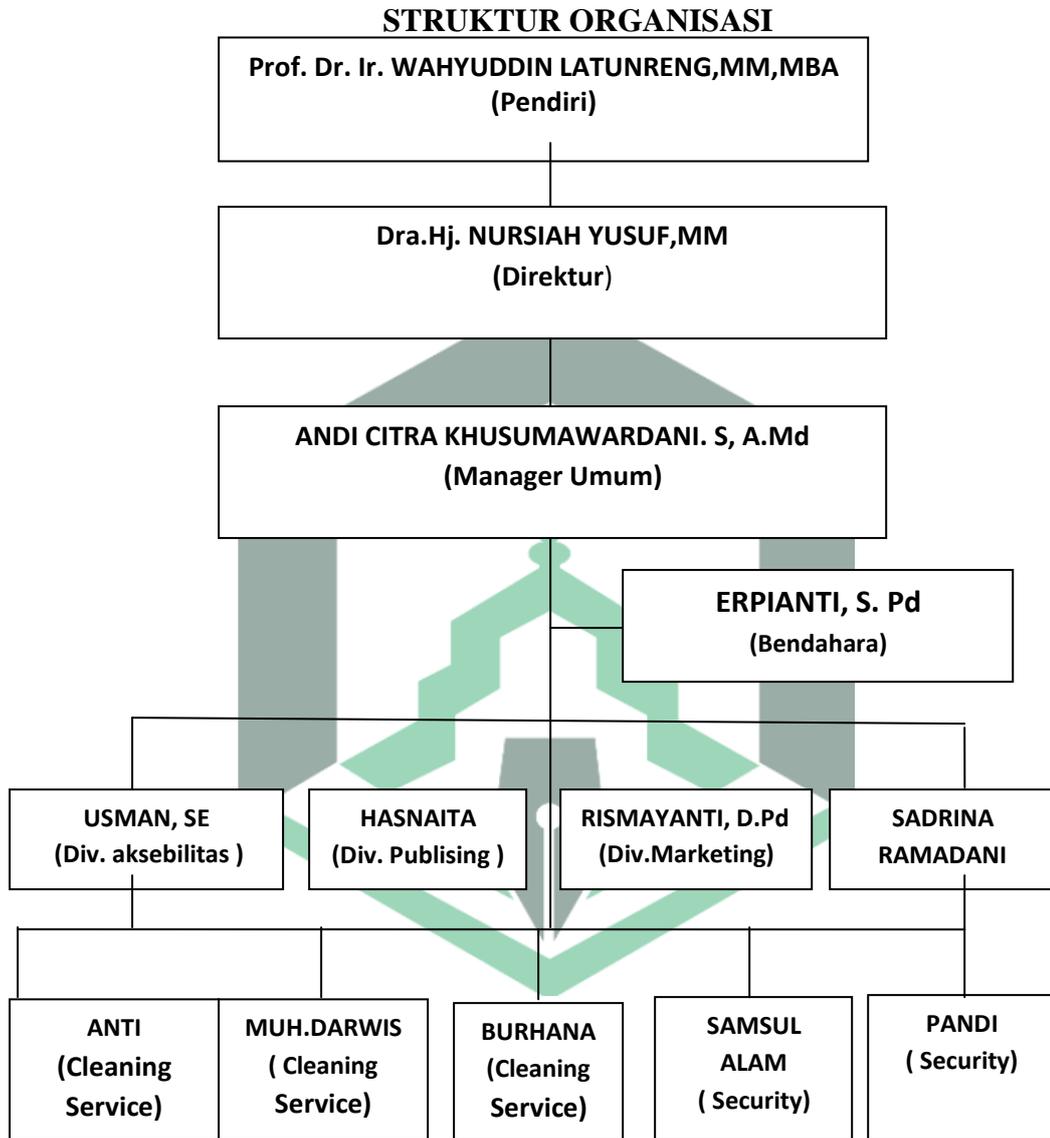
Pariwisata syariah telaga biru juga menghadirkan banyak fasilitas seperti (mushollah thareq akbar khalifa), galeri sutra atau (silk gallery hajjah. Andi tenri

awaru latindreng), kantin (kios rahmat), gazebo, gazebo bambu, dear peark (peternakan rusa), spot foto seperi menara iffel, kincir angin belanda,serta tawaf dan beberapa fasilitas yang masih dalam pembangunan yaitu NBS flower park, NBS islant, NBS small lake, NBS bamboo bridge, NBS fruit park dan selanjutnya akan dihadirkan NBS café, NBS villa, fasilitas latihan memanah dan lain-lain.

NBS Syariah Swimming Pool Telaga Biru, di kenal oleh masyarakat dengan sebutan TB (Telaga Biru), telaga biru akan dijuluki sebagai Replika Dunia, dimana penyebutan ini di ambil dengan alasan fasiltas atau dinasti yang disediakan berasal dari cirri khas dari beberapa Negara, seperti dari Negara prancis yang dikenal masyarakat adalah menara iffel dan lain-lain. Telaga Biru memiliki jargon yang berbunyi “ Nikati wisatanya Dapatkan Pahalanya“



C. Struktur Organisasi Telaga Biru



Gamabar 4.1 Struktur Organisasi Telaga Biru

D. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menguraikan deskriptif responden berdasarkan sampel yang ditetapkan. Dimana subjek penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisatawan Telaga Biru. Data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data Primer melalui kuesioner. Jumlah sampel yan di tentukan sebagai

sampel sebanyak 96 responden, butir pernyataan pada kuesioner dengan 3 variabel dengan total 27 pernyataan. Adapun hasil rekapitan pada penyebaran kuesioner yang dilihat dari table 4.1

1. Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.1

Rincian penyebaran kuesioner

No	KLASIFIKSI KUESIONER	JUMLAH
1.	Kuesioner yang disebar	100
2.	Kuesioner yang kembali	100
3.	Kuesioner yang di ditung	99

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kuesioner yang telah disebar kepada responden berjumlah 100 kuesioner. Kuesioner yang kembali berjumlah 100 kuesioner, dan kuesioner yang dihitung atau yang dapat digunakan sebanyak 99 kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi tertentu. Klasifikasi tertentu antara lain jenis kelamin dan usia.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Klammin

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Klammin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	54	54,5%
Perempuan	45	45,5%
Total	99	100%

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki yakni dengan jumlah 54 orang dengan presentase (54,5%), sementara jenis kelamin perempuan dengan jumlah 45 orang dengan presentase sebesar (45,5%).

3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
10 – 20	55	55,6%
21 – 30	38	38,4%
31 – 40	4	4,0%
>50	2	2,0%
Total	90	100%

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 10 – 20 tahun yakni 55 orang dengan jumlah presentase sebesar (55,6%). Kemudian responden yang berusia 21- 30 yakni 30 orang dengan jumlah presentase (38,4%). Setelah itu responden yang berusia 31 – 40 berjumlah 4 orang dengan jumlah presentasinya sebesar (4,2 %). Seamentara itu responden yang paling terkecil yakni berumur > 50 tahun dengan jumlah responden 2 orang dengan jumlah presentase (2,0%).

E. Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi yang telah peneliti pilih sebagai tempat penelitian, telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang membahas tentang seberapa baik instrument yang akan digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner.⁴⁹ Suatu item dikatakan valid apabila Signifikan $\leq 0,05\%$.

a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal atau pertanyaan kuesioner tersebut valid.

b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka, item soal atau pertanyaan kuesioner tersebut tidak valid.

⁴⁹ Budi Darma, “ *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji validitas,Uji Reabilitas, Regresiliniier sederhana, Regresi Linier breganda, Uji t, uji f, R²)*”, (Jakarta: 2020), 7.

Adapun hasil uji validitas masing-masing instrumen variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Keterangan
Lokasi (X1)	Lokasi.1	0,000	Valid
	Lokasi.2	0,001	Valid
	Lokasi.3	0,000	Valid
	Lokasi.3	0,000	Valid
	Lokasi.4	0,000	Valid
	Lokasi.5	0,000	Valid
	Lokasi.6	0,000	Valid
	Lokasi.7	0,000	Valid
	Lokasi.8	0,000	Valid
Fasilitas (X2)	Lokasi.9	0,000	Valid
	Fasilitas.1	0,000	Valid
	Fasilitas.2	0,000	Valid
	Fasilitas.3	0,000	Valid
	Fasilitas.4	0,000	Valid
	Fasilitas.5	0,000	Valid
	Fasilitas.6	0,000	Valid
Fasilitas.7	0,000	Valid	

	Fasilitas.8	0,000	Valid
	Fasilitas.9	0,000	Valid
Keputusan berkunjung (y)	Keputusan berkunjung.1	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.2	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.3	0,000	Valid
	Keputusan berkujung.4	0,000	Valid
	Keputusan berkujunh.5	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.6	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.7	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.8	0,000	Valid
	Keputusan berkunjung.9	0,000	Valid

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa kriteria valid dapat dilihat melalui nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya yang diperoleh dari setiap indikator kurang dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid. Pada tabel diatas terlihat semua pernyataan mempunyai nilai signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga masing-masing item pertanyaan pada semua variable dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah suatu instrument pengukuran dikatakan reliable apabila instrument tersebut digunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama.⁵⁰ Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai

⁵⁰ Ovan dan Andika Saputra, "CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web", (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020), 4.

Corncbach's Alfa $> 0,6$. Sedangkan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliable.

- a) Jika nilai Cronbach's $>0,60$, kuesioner dapat dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai faktor alfa Cronbach adalah $0,60$, kuesioner dapat dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Lokasi (X1)	0,634	Reliabel
Fasiitas (X2)	0,721	Reliabel
Keputusa Berkunjung(Y)	0.811	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *cornbach's alpha* $>0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable dalam penelitian tersebut dinyatakan reliable.

2. Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksudnya dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribudi normal.⁵¹

⁵¹ Billy Nugraha, "pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik", (Penerbit Pradina Pustaka: 2022), 12.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07698434
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilihat bahwa memiliki nilai pada Asymp. Sig.(2-tailed) 0,807 lebih tinggi dari dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variable bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linier. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerans dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

- a. Jika nilai Toleransi lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai toleransi lebih kecil $<0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Variabel	Sig	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 → Y	0,000	0,858	1,165	Bebas Multikolinieritas
X2 → Y	0,000	0,858	1,165	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk masing-masing varibael Lokasi (X_1) 0,858 dan Fasilitas (X_2) 0,858 lebih tinggi dari pada 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak multikolonier atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat peyabaran data. Apabila probabilitas ada signifikasi diatas kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.124	2.006		.062	.951
X1	-.003	.043	-.007	-.064	.949
X2	.073	.055	.144	1.323	.189

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf Sig X_1 sebesar $0,949 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan X_2 dengan nilai taraf Sig $0,189 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

- e. Uji Hipotesis
- a) Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.296	3.306		1.602	.112
Lokasi	.260	.071	.298	3.672	.000
Fasilitas	.563	.091	.504	6.200	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien regresi maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,296 + 0,260 X_1 + 0,563 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Berkunjung

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Lokasi

X₂ : Fasilitas

e : Standar Error

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi diatas dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konsta (a)

Nilai konstanta $a = 5,296$, berarti jika semua nilai konstanta Lokasi X_1 dan Fasilitas X_2 memiliki nilai 0 maka keputusan berkunjung sebesar 5,296 satuan.

2. Konstanta (b_1) untuk variabel X_1 (Lokasi)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,260. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang searah antara variabel lokasi X_1 dengan keputusan berkunjung (Y). Apabila lokasi ditingkatkan maka keputusan berkunjung menjadi meningkat. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,260 artinya apabila lokasi dinaikkan sebesar satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka keputusan berkunjung akan naik sebesar 0,260 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain (lokasi) tetap.

3. Konstanta (b_2) untuk variabel X_2 (Fasilitas)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,563. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang searah antara variabel fasilitas X_2 dengan keputusan berkunjung (Y). Apabila fasilitas ditingkatkan maka keputusan berkunjung menjadi meningkat. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,563 artinya apabila lokasi dinaikkan sebesar satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka keputusan berkunjung naik sebesar 0,563 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain (fasilitas) tetap.

Dengan melihat nilai Beta *Standardized Coefficients* antara Lokasi dan Fasilitas yang paling besar adalah fasilitas dengan nilai 0,563 sehingga fasilitas lebih dominan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

b) Uji persial (uji t)

Uji t statistik digunakan untuk menyelidiki masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikan dengan nilai 0,05. Apa bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara individual masing-masing variabel.

Tabel 4.10
Uji t (uji persial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.296	3.306		1.602	.112
Lokasi	.260	.071	.298	3.672	.000
Fasilitas	.563	.091	.504	6.200	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Hasil uji t yang tercantum pada tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} Lokasi sebesar 3,672 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{tabel} adalah 1,984, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,672 > 1,984$. Dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya lokasi berpengaruh secara

signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru secara persial.

2) Nilai t_{hitung} Fasilitas sebesar 6,200 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{tabel} adalah 1,984, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,200 > 1,984$. Dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru secara persial.

c) Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh-pengaruh variabel dependen (Lokasi dan Fasilitas) secara simultan terhadap variabel dependen (keputusan berkunjung). Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh secara bersama-sama antara lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru.

H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru.

Adapun kriteria dari pengambilan keputusannya adalah apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.11
Uji simultan (uji f)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	975.328	2	487.664	40.248	.000 ^a
Residual	1163.177	96	12.116		
Total	2138.505	98			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Lokasi

b. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $f_{hitung} = 40,248$ sedangkan $f_{tabel} = F(k;n-k) = F(2;97) = 3,09$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya nilai $f_{hitung} 40,248 > f_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan syarat diatas berarti hipotesis menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas (Lokasi dan Fasilitas) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

d) Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat, yaitu Lokasi dan Fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan telaga biru.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasilnya mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika hasilnya mendekati 1, berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasilnya analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.445	3.481

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Lokasi

Sumber: Hasil penelitian setelah diuji spss 16.0

Besarnya presentase variabel keputusan berkunjung mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) yang dijadikan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,445. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa keputusan berkunjung mampu dijelaskan oleh lokasi dan fasilitas sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lokasi dan Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan telaga biru, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada pembahasan berikut.

1. Pengaruh Lokasi (X1) Terhadap Keputusan Berkunjung Wistawan Dikawasan Telaga Biru (X2).

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa faktor Lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatwan dikawasan telaga biru. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian t yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar $3,672 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel lokasi (X_1) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru.

Telaga Biru menurut beberapa responden memiliki lokasi yang strategis. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata presentase yang baik pada setiap indikator akses, validitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, dan peraturan pemerintah. Sebagian responden mengatakan bahwa Lokasi Telaga Biru mudah dijangkau, lingkungan yang bersih, tempat parkir yang luas dan aman, serta mematuhi aturan pemerintah sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh owner yaitu wisata syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eni Mulyantari dan Agustinus Tiko Risangaji, dimana penelitian yang ditemukan adalah Variabel Lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Dikawasan Wisata Telaga Biru.

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memanjangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah maupun harganya. Dengan demikian konsumen lebih mudah memilih dan berinteraksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.⁵²

2. Pengaruh Fasilitas (X_2) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Dikawasan Telaga Biru (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa Fasilitas juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian t yang

⁵² A.A Miftah, "*Budaya Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*", (Malang: Ahlimedia Press, 2020): 151.

dilakukan menunjukkan hasil sebesar $6,200 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel fasilitas (X_2) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru. Dapat pula dilihat dari nilai rata-rata presentase yang baik pada tiap indikator kondisi dan fungsi fasilitas, kelengkapan alat, kemudahan menggunakan fasilitas, Responden menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan objek wisata Telaga Biru sudah baik. Dari tanggapan positif responden dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang di sediakan Objek Wisatawan Telaga Biru, kondisi fasilitas dan fungsi fasilitas masih terawat dengan baik, kelengkapan alat untuk pengunjung sangat baik dan kemudahan untuk menggunakan fasilitas sangat mudah serta fasilitas dinasti yang disediakan oleh Owner Telaga Biru Unik-Unik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudar Wati, Eni Kustiyah, Atika Fikri Tsani (2017) yang menyatakan fasilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

3. Pengaruh Lokasi (X_1) dan Fasilitas (X_2) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Telaga Biru (Y).

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa lokasi dan fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 40,248 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai f_{hitung} dibandingkan dengan nilai f_{tabel} . Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $40,248 > 3,09$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai, karena nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga secara simultan

Lokasi (X_1) dan fasilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa lokasi dan fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung seperti penelitian Vebrian Fitria Sagita Sari, Harti “pengaruh Harha Tiket dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Obyek Wisata Ubalan Water pacet Mojokerto



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru, Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian t yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar $3,672 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel lokasi (X_1) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan dikawasan telaga biru Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian t yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar $6,200 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel fasilitas (X_2) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru.
3. Berdasarkan hasil pengujian F terdapat pengaruh antara variabel Lokasi (X_1) dan Fasilitas (X_2) terhadap keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian uji F

diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 40,248 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai f_{hitung} dibandingkan dengan nilai f_{tabel} . Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $40,248 > 3,09$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai, karena nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga secara simultan Lokasi (X_1) dan fasilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) wisatawan dikawasan telaga biru.

4. Dari hasil uji R^2 atau uji determinasi Besarnya presentase variabel keputusan berkunjung mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) yang dijadikan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,445. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa keputusan berkunjung mampu dijelaskan oleh lokasi dan fasilitas sebesar 44,5%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Pengelola harus memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar objek wisata Telaga Biru. Kebersihan musollah, kolam dan ruang ganti harus lebih diperhatikan, sebaiknya menambahkan ruang ganti dan toile, lingkungan parkir harus dibersihkan serta kendaraan ditata dengan rapi agar pengunjung lainnya mendapat tempat parkir. Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas variabel peneliti, tidak hanya Lokasi dan Fasilitas tetapi juga variabel-variabel lainnya yang

dapat mempengaruhi keputusan berkunjung seperti Harga,promosi, kualitas pelayanan dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrori Faizul. 2020. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara).
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi. 1981. *Shahih Bukhari*. Kitab Perdagangan, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon).
- Adila Nur Reski. 2020. *Pengaruh Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Panisan Koto Kampar Hulu Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*, (Fakultas Syaria'h dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syariah Kasim Riau-Pekan Baru),
- Al-Qur'an online, <http://quran-id.com>, (2021).
- Candra Vivi. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis).
- Dartiningsih Eka Bani. 2021. *"Komunikasi Pariwisata"* (Jawabarat: Adab).
- Darwin Muhammad. 2021. *Metode Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2019).
- Diantanti Putrid Novita. 2021. *Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan*, (Jurnal Translitera, Vol. 10, No. 3)
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu,).
- Hardian Salsa Meyta. 2021. *Pengaruh Harga, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Taman Sari Yogyakarta*, (Cakrawangsa Bisnis, Vol. 2, No. 1)
- Hasanah Firda Khopiyahiti. 2018. *Pengaruh Fasilitas dan Promosi Terhadap Keputusan berkunjung*, (Universitas Muhammadiyah Malang, Ekonomi dan Bisnis Islam).

- Hidayat Alimul Aziz. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validatas-Reabilitas*, (Health Books Publishing).
- Jusuf Indrian Dewi. 2018. *Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Kartika Titing. 2020. *Literasi Pariwisata Dari Lokal Hingga Global*, (Yogyakarta: Deepublis Publisher).
- Komalasari Devi Elsa. 2019. *Nalisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwsata Kot a Bandar Lampung .*
- Kurniawan Heru. 2022. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Lebu F. K Chrusty, dan Mandey L Silva. 2019. *Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow*, Jurnal EMBA Vol. 7 No. 4.
- Maesaroh Ratu, 2019. *Dampak Citra Dinasti, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan*.
- Miftah A.A. 2020. *Budaya Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang: Ahlimedia Press).
- Mulyantari Enny dan Tiko Risangaji. 2020. *Pengatuh Lokasi dan Fasilitas Terhadap keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis*, Vol. 18, No.01 Mei, ISSN 16935969.
- Nariwati Umi. 2020. *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Nasrullah, dan Susanty Sri. 2020. *Pemasaran Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis).
- Nendissa Joshua Dominggos Gys, dan Achmand Rudhi. 2018. *Pengaruh Lokasi dan Motivasi Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Alam Curug Gongseng Kuningan Jawabarar*, EDUTRISMA, Vol.III.

- Novoantoro Maulidi Kurnia dan Zurohman Ach Mad Ahma.2020. *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Diera Revolusi Industry 4.0*, Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Vol 8, No, P- ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316.
- Nugraha Billy.2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Penerbit Pradina Pustaka).
- Nuha Liulin Muhahammad. 2020. *Pengaruh Harga,Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pantai Gemah Dikabupaten Tulung Agung “*, Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Nuryad. 2018. *Dasar –Dasar Statistic Penelitian*, Yogyakarta: ISBN 978-602-6558-04-6, 2018.
- Ovan. 2020. *Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian berbasis Web*, ISBN 978-623-6809-09-9: 01, Karaeng Buntu Marannu: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Panjawa Lukis Jihad. 2021. *Pengantar Ekonomi Metrika Dasar*, Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Raharjo Weda Tri. 2019. *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing Untuk UMKM Berbasis Kementrian Desa Wisata*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Rahayu, dan Yahya. 2020. *Pengaruh Fasiltas dan Lokasi Teradap Keputusan Berkunjung Ke Wisatawa Air Terjun Dlundung Mojokerto*, Jurnal Business and Management: Vol. 4, No. 2.
- Rianto Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Saragih Gusandra Megasari. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian”*, (Yayasan Kita Menulis).
- Sari Sagita Fitria Vebrian. 2020. *Pengaruh Harga Tiket dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Obyek Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto*, Jurnal pendidikan tata negara (JPTN), Vol, 08 No 01, ISSN 2337.

- Sirait Halena. 2021. *Pengaruh Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Gibeon Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir*, Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi.
- Sudarwati. 2019. *Pengaruh Lokasi, Fasilitas, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Satwa Taru Jurung Solo*, Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol, 4, No 2.
- Sukardi. 2021. *Pengaruh Daya Tarik, Harga, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Lungkak Kecamatan Keruaj Kabupaten Lombok*, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sulistiyorini. 2021. *Pengaruh Lokasi, Promosi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Surnita Sandi Wiranata. 2021. *Inovaso Produk*, (Jawa Barat 43353 : CV Jejak, Anggota IKAPI).
- Syafa'ah Anni. 2018. *Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard*, (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah), (Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish).
- Yulianto Budi Budi Nur. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Bagian ini menanyakan data diri Bapak/Ibu yang akan membantu peneliti untuk mengklarifikasi jawaban anda.

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Nyatakan jawaban Bapak/Ibu dengan tanda chek (\checkmark) pada salah satu kolom berikut :

Keterangan :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Bapak /Ibu tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang diminta adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu.

LOKASI (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	N	T S	STS
1.	Akses Menuju Telaga Biru Mudah					
2.	Telaga Biru Dekat Dengan Pemukiman Warga					
3.	Kebersihan lokasi wisata telaga biru					
4.	Telaga Biru Memiliki Tempat Parkir Yang Luas					
5.	Lokasi telaga biru nyaman					
6.	Angkutan umum telaga biru tersedia setiap saat					
7.	1-2 jam waktu yang anda tempuh untuk sampai keliburan wisata telaga biru					
8.	lokasi telaga biru dekat dengan pegunungan					
9.	lokasi telaga biru dekat dengan hutan					
Sumber : tjiptono (2015)						

FASILITAS (X₂)

No	Pernyataan	S S	S	N	T S	ST S
1.	Tersedianya Tempat Penitipan Barang					
2.	Tersedianya Tempat Sampah Disekitar Telaga Biru					
3.	Adanya Tempat Ibadah Seperti Musollah					
4.	Adanya Toilet (Wc)					
5.	Adanya Warung Yang Menyediakan Makanan					
6.	Telaga Biru Menyediakan Pemandu Wisata					
7.	Dinasti Yang Disediakan Oleh Telaga Biru Unik-Unik					
8.	Fasilitas yang disediakan wisata telaga biru					

	memuaskan					
9.	Wisata telaga biru menyediakan penginapan untuk pengunjung					
	Sumber : tjiptono (2014)					

KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Y)

N o	Pernyataan	SS	S	N	T S	ST S
1.	Saya Suka Melakukan Perjalanan Wisata					
2.	Saya Mencari Informasi Tentang Telaga Biru Dari Teman					
3.	Saya melakukan persiapan khusus sebelum berkunjung kewisata telaga biru					
4.	Setelah Mendapatkan Informasi,Saya Langsung Mengunjungi Telaga Biru					
5.	Saya Memilih Wisata Telaga Biru Karena Unik Menarik, Dan Nyaman					
6.	Saya Akan Berkunjung Kembali Ke Telaga Biru					
7.	Saya Suka Dengan Suasana Telaga Biru Dibanding Wisata Lain Yang Ada Di Kabupaten Wajo					
8.	Setelah Berkunjung Ke Telaga Biru, Saya Merekomendasikan Kepada Teman, Saudara Dan Keluarga Untuk Datang.					
9.	Setiap seminggu sekali saya berlibur diwisata telaga biru					
	Sumber : Kotler Dan Keller (2012)					

DOKUMENTASI PENGISIAN QUESIONER





DOKUMENTASI LOKASI TELAGA BIRU



DOKUMENTASI FASILITAS TELAGA BIRU



Menara iffel (paris)



Piramyda of Giza



Holland



Replika Kabah



Kolam Wanita



Kolam Pria



Kolam Anak-anak



Musolah



Kantor



Wc



Ruang Ganti



Gazebo



Tempat Sampah



Tempat Bermain



Petunjuk Arah



Warung jajan



Warung jajan



Warung jajan



Pasar Mini Tb



Taman Bermain



Gazebo



Taman Buah



Taman Bunga



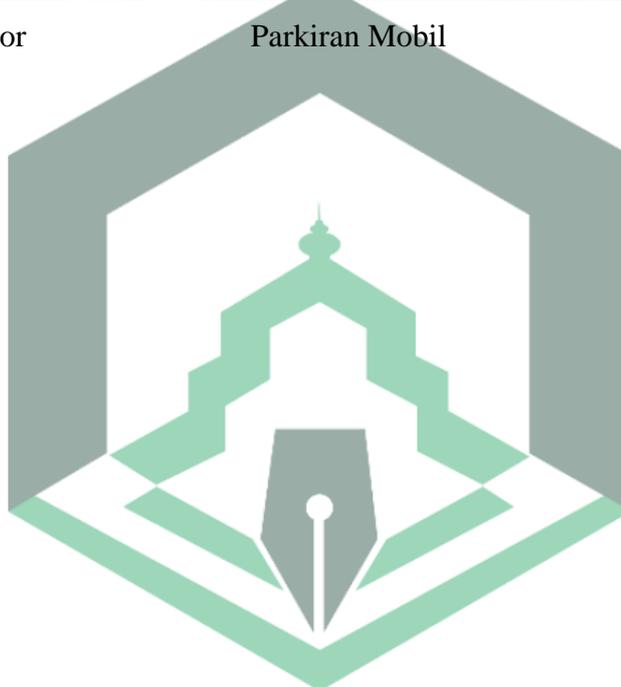
Taman Sayuran



Parkiran Motor



Parkiran Mobil



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eka Fatmalasari, lahir di desa Salujambu, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu Tanggal 15 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudari dari pasangan seorang ayah bernama Rustam dan iu bernama Eni Andi Umar. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 108 Salujambu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Lamasi, pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lamasi, dan mengambil jurusan IPS serta tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di bidang Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Islam Negeri Palopo (IAIN).